

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MENELAAH STRUKTUR TEKS TANGGAPAN MELALUI MODEL QUANTUM TEACHING TIPE TANDUR

Tegar Mulia Hutama¹⁾

¹Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.

Jalan Halmahera Km 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121, Indonesia.

Email: tegarmuliahutama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR di SMP Negeri 3 Tegal. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII C tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 29 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes hasil belajar, pengamatan, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sementara itu, penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan dua pertemuan untuk setiap siklus pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik selama pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai tes hasil belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I, rerata nilai yang diperoleh sebesar 68 dengan tingkat kelulusan sebesar 48%. Pada siklus II, rerata nilai yang diperoleh sebesar 78 dengan tingkat kelulusan sebesar 79%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Quantum Teaching, Teks Tanggapan

IMPROVING LEARNING RESULTS IN STUDYING MATERIALS OF RESPONSE TEXT STRUCTURE THROUGH THE COLLECTION TYPE QUANTUM TEACHING MODEL

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class VII students on the material examining the structure of response texts through the TANDUR type Quantum Teaching model at SMP Negeri 3 Tegal. The subjects of this study were 29 students in class VII C for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques used include learning achievement tests, observations, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. Meanwhile, this research was conducted for two cycles with two meetings for each learning cycle. The results of the study showed an increase in student learning outcomes during learning to examine the structure of the response text. This can be seen from the average test scores of students' learning outcomes which increase in each cycle. In cycle I, the average score obtained was 68 with a passing rate of 48%. In cycle II, the average score obtained was 78 with a passing rate of 79%.

Keywords: *Learning Outcomes, Quantum Teaching Model, Response Text*

1. PENDAHULUAN

Dengan diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, peserta didik mampu membangun struktur berpikirnya lebih baik (Mahsun 2018). Teks sebagai satuan bahasa memiliki struktur berpikir yang lengkap sesuai dengan konteksnya. Dengan perkataan lain, setiap teks memiliki struktur berpikirnya masing-masing. Oleh karena itu, semakin banyak jenis teks yang dikuasai oleh peserta didik tersebut, maka semakin banyak pula struktur berpikir yang dimilikinya. Melalui penguasaan terhadap berbagai jenis teks itu, peserta didik dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat sekitarnya secara lebih baik. Mereka dapat menyesuaikan konteks situasi dan budaya dalam sebuah teks dengan tujuan sosial yang hendak dicapai.

Sayangnya, pembelajaran Bahasa Indonesia sekarang belum dapat membentuk manusia yang dengan kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis. Berdasarkan penelitian Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui Programme for International Student Assessment (PISA); atau Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), diketahui bahwa hanya lima persen dari peserta didik Indonesia yang dapat menjawab pertanyaan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sementara itu, sisanya hanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hafalan semata (Mahsun 2018).

Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada peserta didik kelas VII C di SMP Negeri 3 Tegal pada saat pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan yang belum optimal. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa indikator, seperti kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian terhadap penyampaian materi, dan kurangnya keseriusan dalam mengerjakan tugas. Di samping itu, nilai ulangan harian mereka dalam materi struktur teks tanggapan banyak yang belum tuntas.

2. METODE

Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik dapat mendapatkan hasil yang optimal (Asrori 2019:5).

Sementara itu, penelitian tindakan kelas pada umumnya meliputi tahap-tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Asrori 2019:100). Keempat tahapan tersebut mencerminkan kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sendiri merencanakan dua siklus pembelajaran yang terdiri atas dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Tegal yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal. Pada saat penelitian ini dilakukan SMP Negeri 3 Tegal dikepalai oleh Imam Santoso, S.Pd. yang sudah memimpin sejak tanggal 18 Juli 2020. Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan Mei 2023 yang berada di penghujung semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan dua kali pertemuan untuk setiap siklus. Untuk siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada Kamis, 11 Mei 2023. Untuk siklus II, pertemuan pertama dilaksanakan pada Kamis, 25 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada Jumat, 26 Mei 2023.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Tegal tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 29 anak; 13 laki-laki dan 16 perempuan. Kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan sebab adanya permasalahan berupa rendahnya hasil belajar dan minat belajar peserta didik pada materi menelaah struktur teks tanggapan.

Prosedur Penelitian

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Hal-hal itu meliputi (1) berdiskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing, (2) menyusun modul ajar menelaah struktur teks tanggapan, (3) menyiapkan media pembelajaran, (3) menyiapkan instrumen evaluasi pembelajaran, dan (4) menyiapkan instrumen penelitian tindakan kelas yang akan digunakan.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti mengaplikasikan rencana-rencana kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Beberapa rencana kegiatan tersebut, seperti menerapkan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan dengan model Quantum Teaching tipe TANDUR dalam dua kali pertemuan untuk setiap siklusnya. Dalam praktiknya, peneliti dibantu oleh dua rekan sejawat dalam setiap pertemuan ketika melakukan siklus I dan II, terutama dalam hal observasi peserta didik dan guru.

3) Observasi

Sebenarnya, tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap tindakan karena pada kenyataannya observasi dilakukan selama proses tindakan sedang berlangsung (Asrori 2019:105). Meskipun demikian, dalam kegiatan observasi, peneliti dengan dibantu rekan sejawat mengamati perilaku, respons, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Kegiatan observasi itu mengacu pada instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mencermati, mengkaji, dan menelaah secara mendalam tindakan-tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan data yang sudah didapatkan pada tahap observasi (Asrori 2019:105). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dan arahan dari guru mata pelajaran. Hasil refleksi itu menjadi dasar evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas (1) lembar tes, (2) lembar pengamatan, dan (3) lembar angket tanggapan. Lembar tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR. Karena penelitian ini terdiri atas dua siklus, pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali. Lembar pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan aktivitas, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Lembar angket tanggapan digunakan untuk menghimpun data tentang komentar peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan dengan model Quantum Teaching tipe TANDUR.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar meliputi tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Tes ini dilakukan pada akhir siklus setelah peserta didik memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR pada materi menelaah struktur teks tanggapan. Karena penelitian ini terdiri atas dua siklus, pemberian tes diberikan dua kali pada setiap akhir pelaksanaan siklus pembelajaran. Teknik nontes yang digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan dengan model Quantum Teaching tipe TANDUR meliputi teknik pengamatan dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua kategori data, yaitu tes dan nontes. Kedua data itu dianalisis dengan teknik yang sesuai dengan kategorinya masing-masing. Analisis data tes untuk setiap siklusnya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, analisis data tes dilakukan dengan cara mencari rerata nilai yang diperoleh peserta didik dari setiap siklus untuk mengetahui apa ada peningkatan hasil belajar peserta didik atau tidak. Analisis data nontes meliputi data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan data angket tanggapan peserta didik. Secara umum, analisis data nontes ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data nontes ini dimaksudkan untuk menguatkan temuan yang sudah didapatkan dari tes hasil belajar peserta didik supaya data akan disajikan benar-benar sah, representatif, dan saling menguatkan antara satu dan yang lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

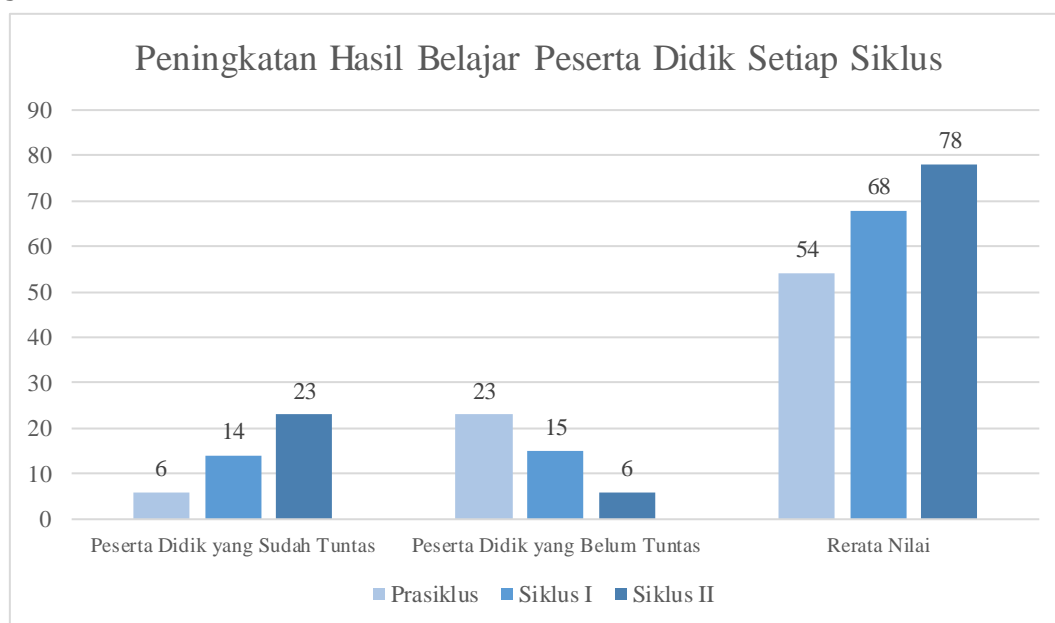
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang tuntas, jumlah peserta didik yang belum tuntas, dan rerata nilai untuk setiap siklusnya. Berikut ini tabel perbandingan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus tersebut.

Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

No.	Aspek	Pembelajaran			Peningkatan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Peserta didik yang sudah tuntas	6	14	23	17
2.	Peserta didik yang belum tuntas	23	15	6	17
3.	Rerata nilai	54	68	78	24

Berdasar tabel perbandingan hasil belajar peserta didik setiap siklus tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR mengalami peningkatan. Untuk aspek peserta didik yang tuntas mengalami kenaikan sebesar 17 dari yang sebelumnya 6 anak pada kegiatan prasiklus menjadi 23 anak pada pembelajaran siklus II. Kemudian untuk aspek peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan sebesar 17 dari yang sebelumnya 23 anak pada prasiklus menjadi 6 anak pada pembelajaran siklus II. Pada aspek rerata nilai tes hasil belajar mengalami kenaikan sebanyak 24 poin dari yang sebelumnya 54 pada prasiklus menjadi 68 pada pembelajaran siklus II.



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklus itu, terlihat bahwasanya pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari grafik peserta didik yang tuntas, peserta didik yang belum tuntas, dan rerata nilai tes hasil belajar peserta didik yang ditampilkan pada gambar 4.13 tersebut.

Peningkatan Aktivitas Guru Setiap Siklus

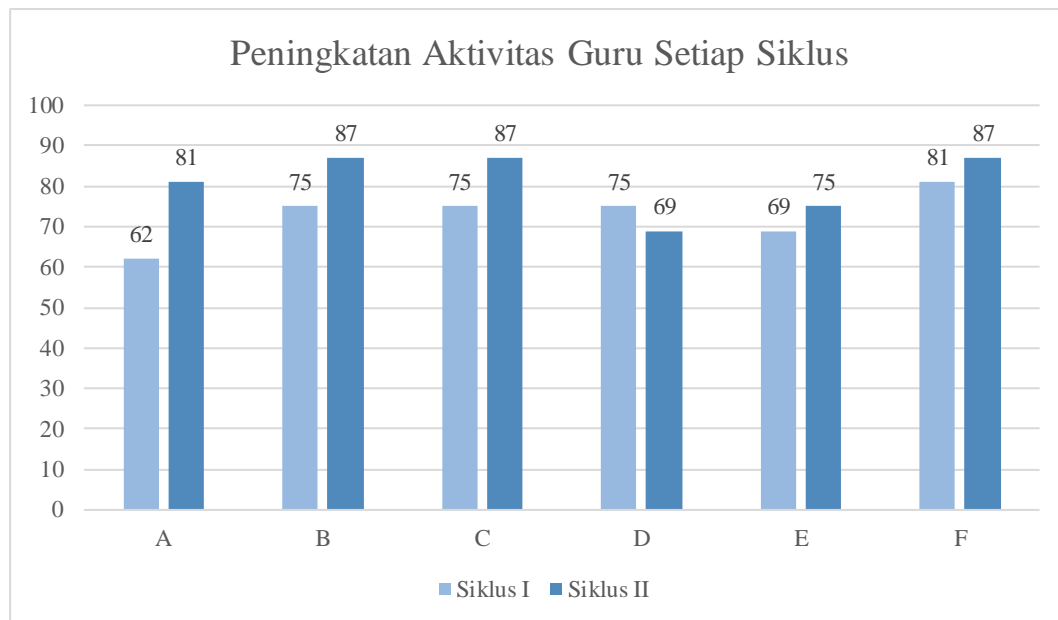
Berdasar hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari beberapa aspek: (1) kemampuan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan, (2) penampilan guru dalam kegiatan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan, (3) keterampilan guru menerapkan model Quantum Teaching tipe TANDUR dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan, (4) keterampilan guru menggunakan media dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan, (5) keterampilan guru menyampaikan materi menelaah struktur teks tanggapan, dan (6) keterampilan guru merancang pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Berikut tabel perbandingan aktivitas guru selama pelaksanaan siklus tersebut.

Tabel 4.2 Perbandingan Aktivitas Guru Setiap Siklus

No.	Aspek	Pembelajaran		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kemampuan guru memberikan motivasi dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan	62	81	19
2.	Penampilan guru dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan	75	87	12
3.	Keterampilan guru menerapkan model Quantum Teaching tipe TANDUR dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan	75	87	12
4.	Keterampilan guru menggunakan media dalam pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan	75	69	6
5.	Keterampilan guru menyampaikan materi menelaah struktur teks tanggapan	69	75	6
6.	Keterampilan guru merancang kegiatan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan	81	87	6

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas guru setiap siklus pembelajaran itu, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR cenderung mengalami peningkatan. Untuk aspek A mengalami kenaikan sebesar 19 dari yang sebelumnya 62 pada pembelajaran siklus I menjadi 81. Untuk aspek B mengalami kenaikan sebesar 12 dari yang sebelumnya 75 pada pembelajaran siklus I menjadi 87 pada pembelajaran siklus II. Lalu untuk aspek C mengalami kenaikan sebesar 12 dari

yang sebelumnya 75 pada pembelajaran siklus I menjadi 87 pada pembelajaran siklus II. Untuk aspek D mengalami penurunan sebesar 6 dari yang sebelumnya 75 pada pembelajaran siklus I menjadi 69 pada pembelajaran siklus II. Untuk aspek E mengalami kenaikan sebesar 6 dari yang sebelumnya 69 pada pembelajaran siklus I menjadi 75 pada pembelajaran siklus II. Kemudian untuk aspek F juga mengalami kenaikan sebesar 6 dari yang sebelumnya 81 pada pembelajaran siklus I menjadi 87 pada pembelajaran siklus II.



Gambar 4.2 Peningkatan Aktivitas Guru Setiap Siklus

Berdasarkan gambar peningkatan aktivitas guru setiap pelaksanaan siklus itu, dapat terlihat bahwasanya aktivitas guru selama pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri ada satu aspek yang mengalami penurunan, yakni pada aspek keterampilan guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Hal ini karena pada pembelajaran siklus II guru mengganti media video yang notabene berbasis IPTEK dengan contoh hasil analisis struktur teks tanggapan.

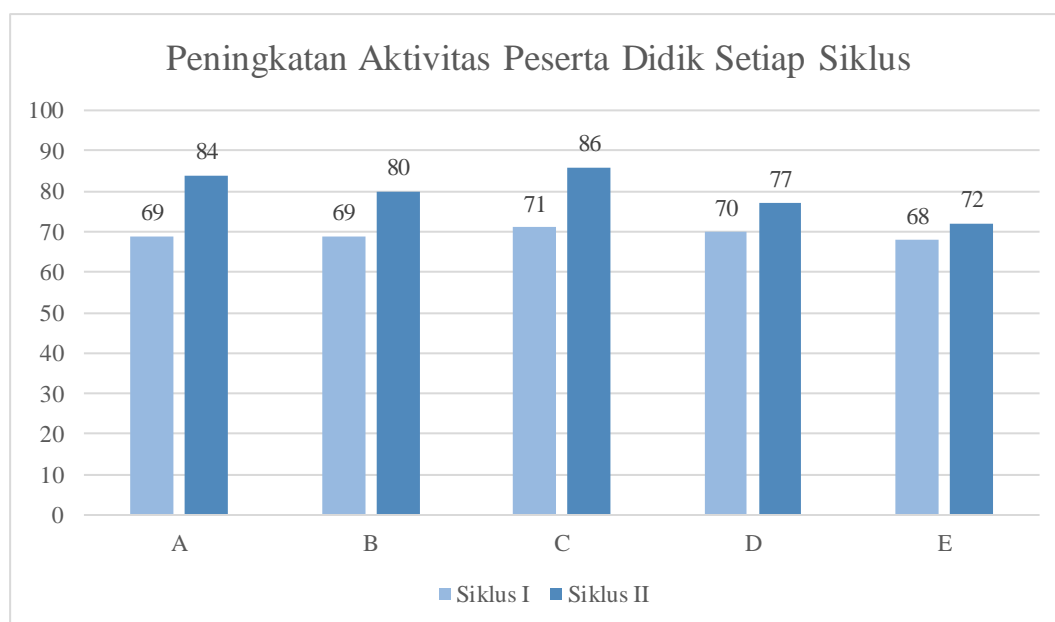
Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasar hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang dapat dilihat dari beberapa aspek (1) antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) keaktifan peserta didik bertanya kepada guru, (3) kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok, (4) kesiapan peserta didik dalam memaparkan hasil diskusinya, dan (5) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Berikut tabel perbandingan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus tersebut.

Tabel 4.3 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Setiap Siklus

No.	Aspek	Pembelajaran		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran	69	84	15
2.	Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru	69	80	11
3.	Kemampuan peserta didik bekerja sama dengan kelompok	71	86	15
4.	Kesigapan peserta didik memaparkan hasil diskusinya	70	77	7
5.	Keberanian peserta didik mengemukakan pendapatnya	68	72	4

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas peserta didik setiap siklus tersebut, dapat diketahui bahwasanya aktivitas peserta didik selama pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk aspek A mengalami kenaikan 15 poin, dari 69 menjadi 84. Untuk aspek B mengalami kenaikan 11 poin dari 69 menjadi 80. Untuk aspek C mengalami kenaikan sebesar 15 dari 71 menjadi 86. Untuk aspek D mengalami kenaikan 7 poin dari 70 menjadi 77. Lalu untuk aspek E mengalami kenaikan sebesar 4 poin dari yang sebelumnya 68 menjadi 72.



Gambar 4.3 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar peningkatan aktivitas peserta didik setiap siklus tersebut, terlihat bahwasanya pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR dapat meningkatkan keaktifan dari peserta didik dengan cukup signifikan. Hal ini dilihat dari aspek (1) antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan peserta didik bertanya kepada guru, (3) kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dengan kelompok, (4) kesigapan peserta didik dalam memaparkan hasil diskusinya, dan (5) keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII pada materi menelaah struktur teks tanggapan melalui model Quantum Teaching tipe TANDUR di SMP Negeri 3 Tegal, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada prasiklus yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi awal peserta didik di kelas VII C pada pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan belum optimal. Hanya 21% anak yang tuntas, sementara sisanya sebanyak 79% belum tuntas.

Berdasarkan data tes dan nontes yang dikumpulkan, diketahui bahwa model Quantum Teaching tipe TANDUR meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menelaah struktur teks tanggapan. Jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi sebesar 79% dengan rerata nilai 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problem dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, & Asyhari, A. (2019). "Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR terhadap hasil belajar". *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni. (2021). "Pengaruh model Quantum Teaching terhadap minat dan hasil belajar siswa di sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Kosasih, E. & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: Rajawali Pers.
- Mustakim, A., Wawan, Choirudin, Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). "Quantum Teaching model: untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa MTs". *JPTK: Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 1(1), 21–29.
- Nahar, S., Suhendri, Zailani, & Hardivizon. (2022). "Improving students collaboration thinking skill under the implementation of the Quantum Teaching model". *International Journal of Instruction*, 15(3), 451–464.

- Nursalam, M., Fitriana, E., Jusmawati. (2021). "Efektifitas model Quantum Teaching terhadap pembelajaran matematika siswa di sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506-516.
- Pratama, F. A. (2018). "Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi TANDUR untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa". *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 6(1), 183-192.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Puskurbuk, Balitbang, Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraya, H. & Najib, A. F. (2022). *Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 2 untuk SMP/MTs dan Sederajat*. Sukoharjo: CV Intan Perkasa.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanto, A. (2018). "Upaya meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran Quantum Teaching". *Indonesian Journal of Learning Education and Conseling*, 1(1), 11-16.

PROFIL SINGKAT

Penulis lahir di Banjarnegara 17 Januari 2000. Ia menyelesaikan jenjang sekolah dasarnya di SD Negeri Debong Tengah 3 Kota Tegal pada 2011.; sekolah menengah pertamanya di SMP Negeri 18 Kota Tegal pada 2014; sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Kota Tegal; dan menyelesaikan program S-1-nya di Universitas Negeri Semarang pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekarang ini penulis tengah menjalani program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2023 di Universitas Pancasakti Tegal.